

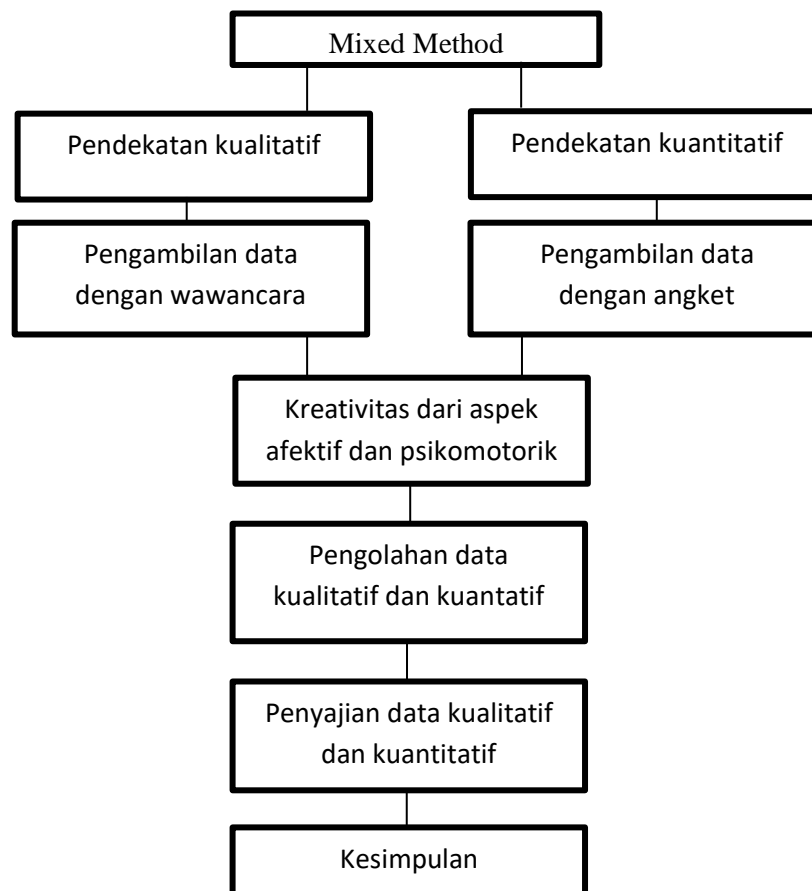
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Dimana metode penelitian campuran (*mixed methods*) ini merupakan jenis penelitian yang digabungkan dari dua metode penelitian meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif (Subagyo, 2020). Metode campuran bertujuan sebagai penyempurnaan yang menyatukan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif (Lestari & Yudhanegara, 2015).

*Mixed method* merupakan strategi yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data, serta menggabungkannya dalam semua tahap penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambar mengenai suatu objek yang dikaji secara jelas dan terperinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



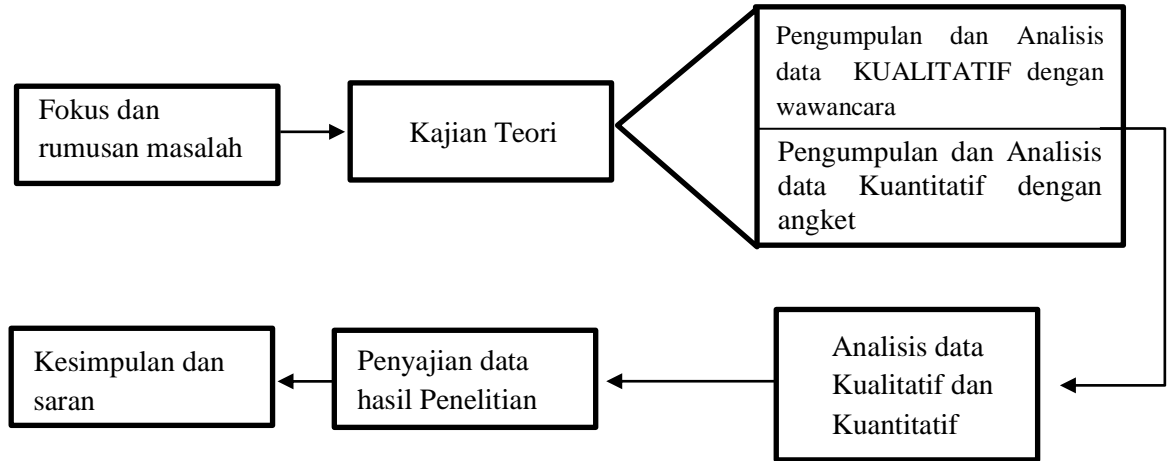
Gambar 3.1 Penelitian Mixed Method

Terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti mengadopsi metode kombinasi ini, karena memiliki sejumlah kelebihan yang termuat dalam metode kombinasi. Pertama, jenis penelitian ini dapat memperoleh sebuah fakta yang cukup komprehensif dengan melihat aspek-aspek beragam menghadapi suatu permasalahan, kemudian adanya kebebasan yang diberikan kepada peneliti dalam mengumpulkan data. Kedua, metode ini dapat melengkapi serta memperkaya hasil temuan dari penelitian sebelumnya. Ketiga, penggabungan metode ini dapat mengatasi batasan-batasan yang mungkin ada dalam pendekatan sebelumnya. Keempat, pendekatan ini menghilangkan pemisahan kaku antara jenis metode dan pendekatan, serta memberikan fleksibilitas dalam memilih pendekatan yang paling tepat. Kelima, adanya kebebasan dalam memilih metode memungkinkan peneliti untuk lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Keenam, kolaborasi antara metode dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih kokoh dan kuat. Dalam hal ini, konfirmasi informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat memberikan temuan yang lebih valid.

Dalam penelitian ini, model yang akan diterapkan adalah *mixed methods concurrent embedded*. Adapun desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) ini merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70/80/90% menggunakan metode kuantitatif dan 30/20/10% metode kualitatif atau sebaliknya (Mustaqim, 2016). Sehingga dalam tahap pertama penelitian, metode kualitatif digunakan, dan di tahap kedua, metode kuantitatif diterapkan bersamaan, meskipun fokusnya berbeda.

Adapun model pada penelitian ini merupakan *concurrent* menurut Creswell dalam Sugiyono (2017) mengatakan bahwa model campuran adalah tahapan atau serangkaian penelitian yang di mana peneliti menyatukan data kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh analisis yang komprehensif untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti memfokuskan model metode kualitatif

sebagai metode primer dalam penelitian ini. Maka tahapan pada penelitian *mixed methods concurrent embedded* design adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Metode penelitian kombinasi *concurrent embedded*, model metode kualitatif sebagai metode primer.

### 3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Jamali, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri Jamali dengan populasi siswa sebanyak 242 orang dengan 111 orang siswa laki-laki dan 131 orang siswa perempuan. Adapun sampel menggunakan kelas IV yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Pada penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai pelaksana sekaligus peneliti yang bertugas untuk mengimplementasikan dan melakukan penelitian terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan pada siswa kelas IV yang ada di SD Negeri Jamali ini.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang digunakan peneliti didalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan variabel berdasarkan karakteristik variabel yang dapat dilihat atau diamati. Adapun definisi operasional merupakan pernyataan yang jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena perilaku dapat diamati dan diuji.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi itu sendiri biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dirasa sempurna.

### 2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan pelajar Pancasila merupakan salah satu strategi dalam kurikulum merdeka yang menitikberatkan pembelajaran yang mampu mencetak generasi unggul berdasarkan nilai-nilai pancasila. Projek ini berada diluar intrakulikuler sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja.

### 3. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sebuah konsep atau praktik kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan nilai tambah dalam hal ekonomi, menciptakan suatu peluang, dan menghadirkan inovasi dalam pasar. Kewirausahaan ini juga menjadi salah satu tema yang terdapat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membekali siswa memiliki keterampilan berwirausaha.

### 4. Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan yang menghasilkan suatu ide, gagasan, konsep atau solusi baru yang memiliki nilai dan relevansi dalam berbagai konteks. Kreativitas ini juga menjadi salah satu ciri dari terciptanya profil pelanjar Pancasila. Dengan focus penelitian peningkatan afektif dan psikomotorik siswa sekolah dasar.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang menjadi esensi dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mampu mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian yang

dijalankan. Maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan D. Sugiyono (2018) Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakuakn terhadap siswa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri, dimana peneliti melihat fakta yang terdapat di lapangan dengan mengamati dan ikut terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan dari siswa mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data melalui kesan-kesan pribadi siswa terhadap pelaksanaan proyek yang dilakukan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini, menggunakan kamera *smartphone* sebagai alat dokumentasi untuk memotret situasi proses pelaksanaan proyek. Foto dan video menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga. Hasil dari pemotretan ini juga memungkinkan data penelitian memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi karena foto yang diperoleh murni tidak ada rekayasa baik personil maupun tempat penelitian berlangsung.

#### 4. Angket

Penelitian ini menggunakan angket melalui lembaran kuesioner. Penggunaan lembar kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berwirausaha di sekolah.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan di kelas IV SD Negeri Jamali bertujuan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik. menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

#### 1. Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul ajar yang digunakan pada penelitian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

#### 2. Instrumen Pengumpulan Data

##### a. Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara, yaitu lembar wawancara keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Hasil dari lembar wawancara ini dijadikan sebagai acuan apakah implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah sesuai dengan RPP atau belum.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan Guru**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kewirausahaan	a. Kesesuaian alur dan isi RPP Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kewirausahaan b. Penyampaian tujuan pembelajaran projek yang tepat guna	1-5
2.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan	a. Mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan projek b. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang	5-15

		<p>heterogen.</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan</p> <p>d. Mendorong peserta didik dalam pelaksanaan proyek</p> <p>e. Memberi kesempatan berkreasi kepada peserta didik dalam pembuatan proyek.</p> <p>f. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah</p> <p>g. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>h. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di akhir kegiatan</p>	
3.	Hambatan dan solusi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan	<p>a. Menganalisis hambatan yang terjadi dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan</p> <p>b. Menganalisis solusi terbaik untuk menjawab hambatan dalam projek.</p>	16-20

b. Lembar Wawancara Siswa

Peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara, yaitu lembar wawancara keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan kepada Guru. Hasil dari lembar wawancara ini dijadikan sebagai acuan apakah implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

sudah memberi pengalaman dan dampak pada peningkatan kreatifitas pada siswa.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi pengetahuan secara komprehensif pada pembelajaran P5</li> <li>b. Memberi arahan yang jelas pada implementasi P5</li> </ul>	1-5
2.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan projek</li> <li>b. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang heterogen.</li> <li>c. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan</li> <li>d. Mendorong peserta didik dalam pelaksanaan projek</li> <li>e. Memberi kesempatan berkreasi kepada peserta didik dalam pembuatan projek.</li> <li>f. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah</li> <li>g. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</li> <li>h. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah di akhir kegiatan</li> </ul>	5-15
3.	Hambatan dan solusi implementasi Projek Penguatan Profil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisis hambatan yang terjadi dalam</li> </ul>	16-20



	Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan	implementasi P5 b. Menganalisis solusi terbaik untuk menjawab hambatan dalam proyek.	
--	--------------------------------------	---	--

c. Lembar Angket Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (D. Sugiyono, 2018). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket campuran. Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan berupa peningkatan kreativitas siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kegiatan kewirausahaan dengan pengukuran skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 2 (dua) dan Tidak, bernilai 1 (satu) (Sugiyono, 2014: 142). Juga menggunakan angket terbuka pada setiap pertanyaan dengan menyuguhkan alasannya. Adapun skoring penghitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skoring Penghitungan Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Potitif	Negatif
Ya	2	1
Tidak	0	1

Pedoman pengumpulan data menggunakan angket adalah setiap indikator yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Angket Siswa**

No.	Dimensi	Indikator	No. Item
1.	Persiapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Kemampuan mendesain konsep wirausaha b. Kemampuan menggagas ide baru dalam berwirausaha	1 dan 2
2.	Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Hal yang dirasakan siswa saat melaksanakan projek b. Kesulitan yang dialami saat pelaksanaan c. Penyelesaian kesulitan d. Pengalaman belajar yang diperoleh	3-8
3.	Dampak setelah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	a. Manfaat yang dirasakan siswa b. Kesan tentang kegiatan projek c. Peningkatan kreativitas yang dirasakan d. Pengembangan kreativitas untuk jangka panjang	9-12

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis data Kualitatif

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (D. Sugiyono, 2018) yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. Data reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah menggambarkan secara spesifik serta memudahkan untuk dilakukan pengumpulan data yang selanjutnya, kemudian mencari dan mengumpulkan data tambahan yang masih dibutuhkan. Adapun tahapan reduksi data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan untuk melihat peningkatan kreativitas siswa dalam berwirausaha di kelas IV SD Negeri Jamali.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan subjek atau siswa yang telah dipilih untuk mengetahui lebih lanjut Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan di Kelas IV SD Negeri Jamali, faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Jamali. Dan solusi mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proyek tersebut.

b. Data display (penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan mengklasifikasikan serta mengidentifikasi data agar mendapat kesimpulan.

c. Conclusion drawing/verification (Kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan berupa menyimpulkan hasil semua data yang telah diperoleh dari reduksi dan penyajian data. Sehingga bisa ditarik kesimpulan mengenai membandingkan proses Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Jamali.

1. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan pengelolaan data merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber terkumpul yang terdiri dari

verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner (Sugiyono, 2011).

Skala yang akan digunakan adalah skala Guttman karena bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas dengan jawaban dari pertanyaan benar dan salah. Penilaian yang diberikan dengan skor 2 untuk jawaban benar dan skor 1 untuk jawaban yang salah. Setelah dilakukan skoring kemudian pertanyaan tersebut dihitung dengan cara persentase (%) jawaban pertanyaan, untuk mengetahui pengetahuan dari responden maka dengan menggunakan kriteria absolute :

Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$P = a/b \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

a : Jumlah pertanyaan benar

b : Jumlah semua pertanyaan

Dengan kriteria persentase sebagai berikut (Arikunto, 2006)

- a. Dikategorikan baik, jika 76-100 % jawaban benar
- b. Dikategorikan cukup, jika jawaban 60-75 % jawaban benar
- c. Dikategorikan kurang, jika jawaban < 74 % jawaban benar

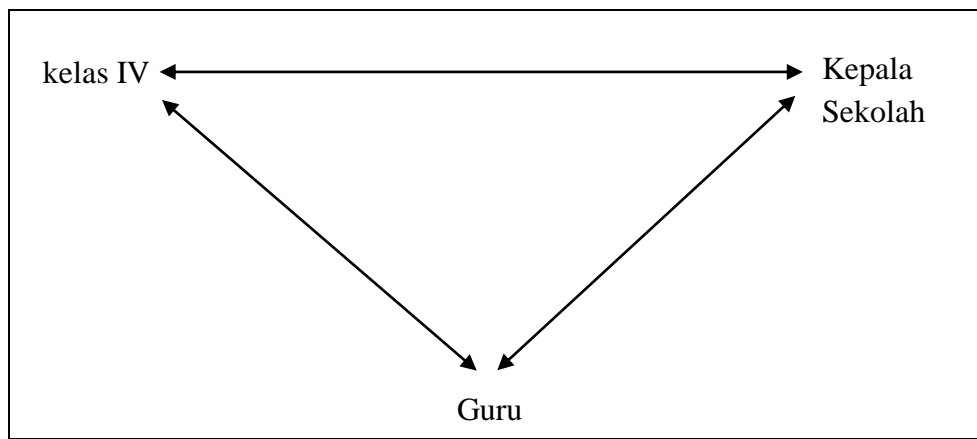
### **3.7 Teknik Validitas dan Reabilitas Penelitian *Mixed Method***

Keabsahan data dalam penelitian ini, penelitian hanya menggunakan triangulasi sumber. Validitas yang digunakan adalah validitas eksternal yang berhubungan dengan generalisasi hasil penelitian studi. Hasil dari penelitian ini adalah terbatas kepada para siswa dan berkaitan pada sejauh mana generalisasi hasil penelitian untuk lain kondisi, siswa, waktu, dan tempat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket/kuesioner, suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mendeskripsikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Supriyanto & Maharani (2013) mengemukakan uji

validitas dihitung dalam korelasi pearason dengan membandingkan nilai t hitung, dengan nilai r tabel, jika r hitung > dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

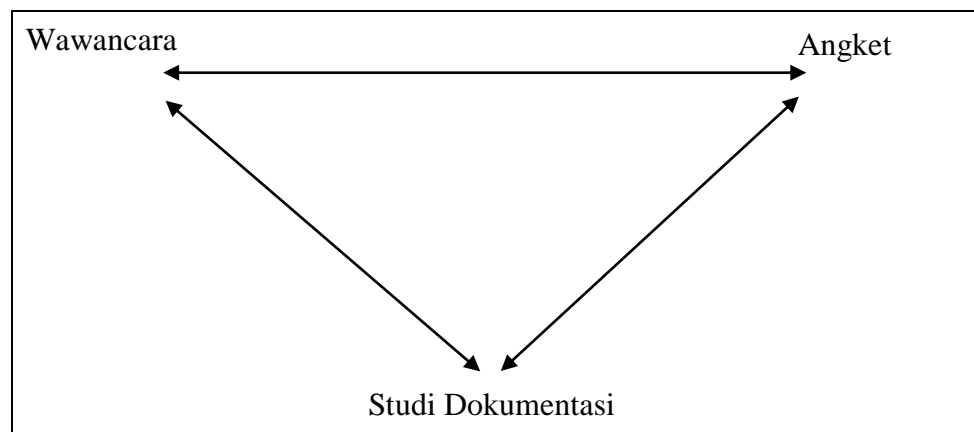
Dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, cara dan waktu. (Sugiyono, 2009) Berikut adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



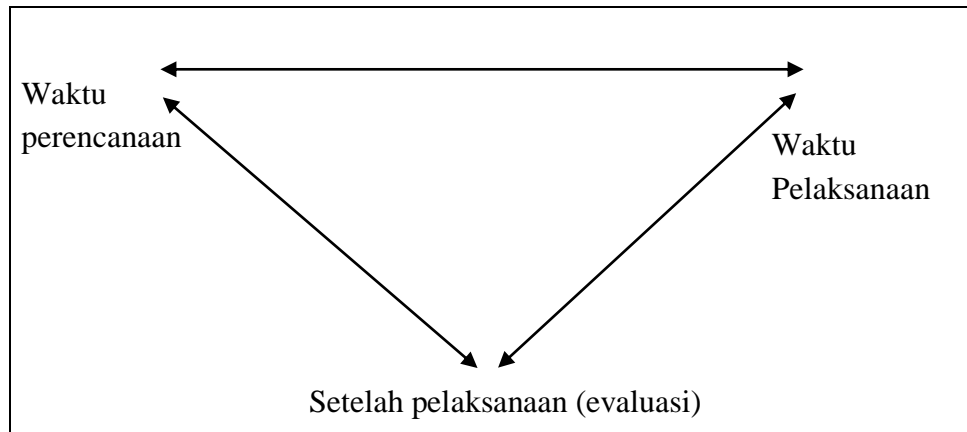
Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga sumber data

### Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.4 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

### Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Gambar 3.5 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Data Kuantitatif. Data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam melakukan uji validitas. Uji Validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner untuk mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat.